

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara maju, meski sumber daya alamnya sangat minim dikarenakan letak geografinya. Hal ini tentunya menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena dengan kondisi, di mana negaranya yang minim akan sumber daya alam, tetapi Jepang bisa menjadi negara maju. Ternyata hal ini diperoleh dari hasil upaya sumber daya manusianya. Sumber daya manusia Jepang dapat dikatakan berkualitas karena mempunyai karakter pekerja keras, disiplin, pantang menyerah, mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, malu bila tidak berhasil dan sejenisnya yang termasuk dalam etika dan moral. Karakter tersebut dibentuk melalui pendidikan dan dibiasakan sejak dini melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang mewajibkan pelajaran etika dan moral di sekolah-sekolah sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi Jepang dengan cara memasukkannya dalam kurikulum sekolah. Hal ini dimulai pada Zaman Meiji sampai sekarang.

Zaman Meiji adalah zaman Jepang memperbaiki diri dan mengejar ketertinggalan Jepang akibat kebijakan yang diberlakukan pada zaman sebelumnya yaitu Zaman Edo, di mana zaman itu, pemerintahnya memberlakukan kebijakan menutup negara dari negara asing dan akibatnya minim informasi tentang kemajuan yang sudah dicapai oleh negara-negara Barat, sehingga Jepang mengalami ketertinggalan dalam berbagai bidang dibanding negara Barat (Amerika dan Eropa). Ketertinggalan Jepang pada zaman itu membuat Jepang terpuruk, terlebih lagi karena bangsa Barat merendahnya. Oleh karena itu, pemerintah Meiji mulai meningkatkan kualitas masyarakatnya dengan mewajibkan pendidikan untuk seluruh masyarakat Jepang, termasuk belajar ke Barat, baik mengirimkan masyarakat Jepang ke Barat untuk mempelajari berbagai ilmu, juga mendatangkan orang Barat untuk mengajar di Jepang. Pendidikan yang dimaksud bukan saja secara akademis atau ilmu pengetahuan, tetapi termasuk etika dan moral dan menjadikannya sebagai pedoman hidup masyarakat Jepang.

Upaya pemerintah dan masyarakat Jepang membuahkan hasil, karena Jepang berhasil mengejar ketertinggalannya dari bangsa Barat, bahkan dapat menyamakan kedudukannya dengan bangsa Barat dan meniru bangsa Barat untuk memerangi bangsa lain. Dimulai dengan Perang Jepang China pada 1894-1895, kemudian Perang Jepang Korea pada 1904-1905 sampai Jepang menyerang *Pearl Harbour* pada 1941 yang berlanjut dalam keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II.

Pada awalnya Jepang memang banyak berhasil dalam perangnya dalam Perang Dunia II, tetapi mulai tahun 1943 Jepang mulai banyak mengalami kekalahan, namun Jepang tidak pernah mau menghentikan perangnya, meski sudah diberi ultimatum oleh sekutu dalam Perjanjian Posdam. Oleh karenanya, sekutu terpaksa menjatuhkan bom atom di beberapa kota di Jepang dan puncaknya di Hiroshima dan Nagasaki. Bom tersebut merupakan awal kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II.

Ketika Jepang kalah perang dalam Perang Dunia II dan diduduki oleh sekutu dalam hal ini Amerika pada 1945- 1952 pada awalnya Jepang sangat tidak berkitik terhadap Amerika karena harus tunduk pada ketetapan sekutu, termasuk menerima penggantian undang-undang Jepang yang tadinya Undang Undang Meiji menjadi Undang Undang Showa yang dibuat sekutu pada 1946. Namun demikian, seiring dengan perjalan waktu, Amerika karena alasan politiknya, berubah arah menjadi ingin membantu Jepang, sehingga pada 1952 Amerika membebaskan Jepang dan membantu kemajuan ekonomi Jepang. Mulai saat itu, Jepang menjadi sekutu Amerika.

Sejak tahun 1952 Jepang terus berusaha membangun Jepang dan ternyata Jepang dapat mengejar ketertinggalannya dan menjadikan Jepang sebagai negara maju sampai sekarang. Sangat sulit dibayangkan di mana akibat bom atom yang meruntuhkan semua bidang kehidupan di Jepang dan diprediksi oleh para ahli ekonomi dunia bahwa Jepang akan memerlukan waktu yang lama untuk membangun kembali negaranya, ternyata dengan waktu yang lebih cepat dari perkiraan dapat membangun Jepang menjadi negara maju. Hal ini karena Jepang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan Jepang dalam memajukan negaranya karena sumber daya manusianya.

Keberhasilan Jepang tersebut karena Jepang mempunyai konsep dasar secara normatif dan secara teknis. Secara normatif, Jepang memiliki watak dan kepribadian yang sangat mendukung kesuksesan, secara teknis karena Jepang memiliki etos kerja yang sangat baik dan memiliki kemauan yang keras untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Watak dan kepribadian orang Jepang berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam hal etos kerja, di mana orang Jepang bekerja dengan disiplin, tanggung jawab dan tidak mengenal lelah serta berkualitas merupakan budaya kerja orang Jepang. Dalam budaya kerja tersebut mempunyai prinsip *bushido* yang merupakan prinsip dasarnya dan merupakan faktor penting atas keberhasilan bangsa Jepang dalam bidang ekonomi, industri, dan perdagangan kemudian menjadikannya sebagai negara maju.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berhipotesa bahwa budaya kerja Jepang dipengaruhi oleh budaya *bushido*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa :

1. Jepang sebagai negara maju hasil upaya dari sumber daya manusianya yang berkualitas
2. Sumber daya manusia Jepang yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan dan etika moral yang diwajibkan oleh pemerintah Jepang.
3. Keberhasilan sumber daya manusia Jepang karena mempunyai konsep dasar secara normatif dan secara teknis. Secara normatif, Jepang memiliki watak dan kepribadian yang sangat mendukung kesuksesan. Secara teknis karena Jepang memiliki etos kerja yang sangat baik dan memiliki kemauan yang keras untuk menguasai ilmu pengetahuan.

4. Budaya kerja Jepang dipengaruhi oleh prinsip *bushido*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana budaya kerja Jepang?
2. Budaya kerja Jepang apa saja yang dipengaruhi *bushido* ?
3. Bagaimana pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Budaya kerja Jepang.
2. Budaya kerja Jepang yang dipengaruhi *bushido*.
3. Pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi penulis dapat memperluas wawasan tentang pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang dan bagi mahasiswa atau pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

G. Landasan Teori

1. Dampak

Dampak menurut JE. Hosio (2007:57), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.

Dampak menurut Gorys Keraf dalam Otto Soemarwoto (1998:35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1998:43), menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Irfan Islamy (2001:115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan aktifitas yang nyata baik fisik maupun biologi sehingga membawa akibat baik positif dan negatif.

2. Pengaruh

Badudu dan Zain (1994:1031) menyatakan Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. Louis Gottschalk (2000:171) menyatakan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan prilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif. Menurut Hugiono dan Poerwantana (2000:47) pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

3. *Bushido*

Menurut Nitobe (1991: 92) dalam arti harafiahnya, *bushido* terdiri dari kata (*Bu*) , (*Shi*) , (*Dou*). *Bu* dapat diartikan sebagai prajurit, *shi* adalah pahlawan, kemudian *do* adalah jalan. Bila disatukan, maka akan terbentuk arti harafiah seperti jalan seorang prajurit sebagai pahlawan. Jadi arti yang dapat lebih mudah dimengerti adalah seseorang yang memilih jalan hidupnya dengan berperang menjadi seorang prajurit. Ada pun pada Nitobe (1991:24) menyebutkan juga bahwa *bushido* merupakan sifat setia dari awal telah mendarah daging dalam diri seorang *bushi*. Sifat ini menjadikannya sebuah kewajiban akan tuntutan dan tujuan hidup *bushi*. Dalam setiap tujuan hidup mereka, cita-cita mereka, maupun cara pikir mereka. Unsur *bushido* ini mewarnai semua aspek kehidupan dan kegiatan orang Jepang.

Bellah (1985:90) menjelaskan bahwa *bushido* adalah sesuatu yang istimewa terutama untuk persyaratan dari nilai dan etika Tokugawa atau Jepang modern. Ini disebabkan karena para *bushi* (*Samurai*) mewujudkan atau seharusnya mewujudkan nilai-nilai dasar Jepang dan karena faktanya bahwa etika *bushido* ada pada era Tokugawa dan etika nasional jaman modern atau setidaknya ada pada sebagian dari zaman itu. Matsuura (1994:92) mengatakan bahwa (*bushi*) artinya prajurit, dan (*Dou*) diartikan sebagai jalan. (*Dou*) dalam kata *bushido* merupakan jalan ksatria atau *samurai*. *Samurai* adalah istilah yang biasa digunakan bagi perwira zaman sebelum industri Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *bushido* adalah suatu etika moral bangsa Jepang yang membentuk nilai-nilai dasar bangsa Jepang sehingga Jepang bisa menjadi negara maju.

4. Budaya Kerja

Budaya kerja menurut Mangkunegara (2005: 113) yang dikutip dari Edgar H. Schein mendefinisikan bahwa budaya kerja adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi

yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Moeljono (2005: 2) budaya kerja pada umumnya merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat pada karyawan karena dapat diformulasikan secara formal dalam berbagai peraturan dan ketentuan perusahaan. Secara individu maupun kelompok seseorang tidak akan terlepas dari budaya yang ada dalam perusahaan. Pada umumnya mereka akan dipengaruhi oleh keanekaragaman sumberdaya-sumberdaya yang ada sebagai stimulus sehingga seseorang dalam perusahaan mempunyai perilaku yang spesifik bila dibandingkan dengan kelompok organisasi atau perusahaannya.

Triguno (2004: 4) program budaya kerja akan menjadi kenyataan melalui proses panjang, karena perubahan nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru akan memakan waktu untuk menjadi kebiasaan dan tak henti-hentinya terus melakukan penyempurnaan dan perbaikan. Warna budaya kerja adalah produktivitas yang berupa perilaku kerja yang dapat diukur antara lain: kerja keras, ulet, disiplin, produktif, tanggung jawab, motivasi, manfaat, kreatif, dinamik, konsekuen, konsisten, responsif, mandiri, makin lebih baik dan lain-lain

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa budaya kerja adalah cara pandang yang menumbuhkan keyakinan atas dasar nilai-nilai yang diyakini pegawai untuk mewujudkan prestasi kerja terbaik.

5. Kemajuan Negara

Menurut Endarto (2009:2) Kemajuan negara adalah negara-negara industri yang sudah mampu/ berhasil dalam berbagai bidang. Corak dari negara-negara ini adalah negara dengan corak ekonomi pasar. Beberapa negara yang tergolong dalam negara ini adalah: Amerika Serikat, negara-negara di Eropa Barat, Jepang, dan Korea Selatan. Negara-negara ini tergolong negara bercorak ekonomi kapitalis.

Sutarto (2008:3) Kemajuan negara adalah negara yang rakyatnya memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup yang tinggi. Negara yang digolongkan sebagai negara maju terdapat di benua Eropa terutama kawasan Eropa Barat serta

Amerika (Utara) Misalnya Belanda, Perancis, Inggris, Amerika Serikat, dan lain-lain. Sedangkan yang digolongkan negara berkembang terdapat di Benua Asia, Afrika, dan Amerika Selatan (Latin). Di kawasan Asia terdapat beberapa negara maju seperti Jepang, Australia, Korea Selatan dan Selandia Baru. Fattah (2008:2) suatu negara digolongkan sebagai kemajuan negara jika negara tersebut telah mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud, baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemajuan negara adalah negara yang memiliki kesejahteraan di bidang industri maupun ekonomi yang mampu menguasai pasar di dunia.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dan Metode Kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka dari Perpustakaan Japan Foundation. Perpustakaan Universitas Darma Persada, Web, Jurnal dan buku koleksi pribadi.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan latar belakang masalah yang terdiri dari: identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan paparan tentang budaya kerja Jepang.

Bab III, merupakan pembahasan tentang dampak pengaruh *bushido* dalam budaya kerja Jepang terhadap kemajuan Jepang

Bab IV, kesimpulan.

